

**STRATEGI RUMAH TANGGA NELAYAN DALAM
MENGATASI KEMISKINAN**
*(Studi Kasus Nelayan Desa Mida Kecamatan Pulau Gorom
Kabupaten Seram Bagian Timur Provinsi Maluku)*

SKRIPSI



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON**

Di ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi Agama (S.Sos)

Ditulis Oleh :

MUHAMAT RUMBOUW

NIM. 0110202067

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON**

2019

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamat Rumbouw

NIM : 0110202067

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Meyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil duplikat, tiruan, plagiat atau di bantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, Januari 2019



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON Muhamat Rumbouw
NIM : 0110202067

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : " Strategi Rumah Tangga Nelayan Dalam Mengatasi Kemiskinan (Studi Kasus Desa Mida Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur Provinsi Maluku " oleh Saudara Muhamat Rumbouw NIM 0110202067 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Juni 2019 M. Bertepatan dengan 21 Syawal 1440 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dengan perbaikan.

Ambon, 25 Juni 2019 M
21 Syawal 1440 H

DEWAN PENGUJI

- Ketua : **Dr. Ye Husen Assagaf, M.FilI** (.....)
- Sekretaris : **M. Asrul Pattimahu, MA** (.....)
- Munaqisy I : **Drs. Ajid Bin Tahir, M.Si** (.....)
- Munaqisy II : **Abdul Muin Loilatu, M.Si** (.....)
- Pembimbing I : **Dr. Abdul Manaf Tubaka, M.Si** (.....)
- Pembimbing II : **Yusup Laisouw, M.Si** (.....)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON



Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon

Dr. A. Mu'addid Naya, M.Pd.I
NIP. 197101041998031001

**“STRATEGI RUMAH TANGGA NELAYAN DALAM
MENGATASI KEMISKINAN”**

*(Studi Kasus Nelayan Desa Mida Kecamatan Pulau Gorom
Kabupaten Seram Bagian Timur Provinsi Maluku)*

(RINGKASAN)

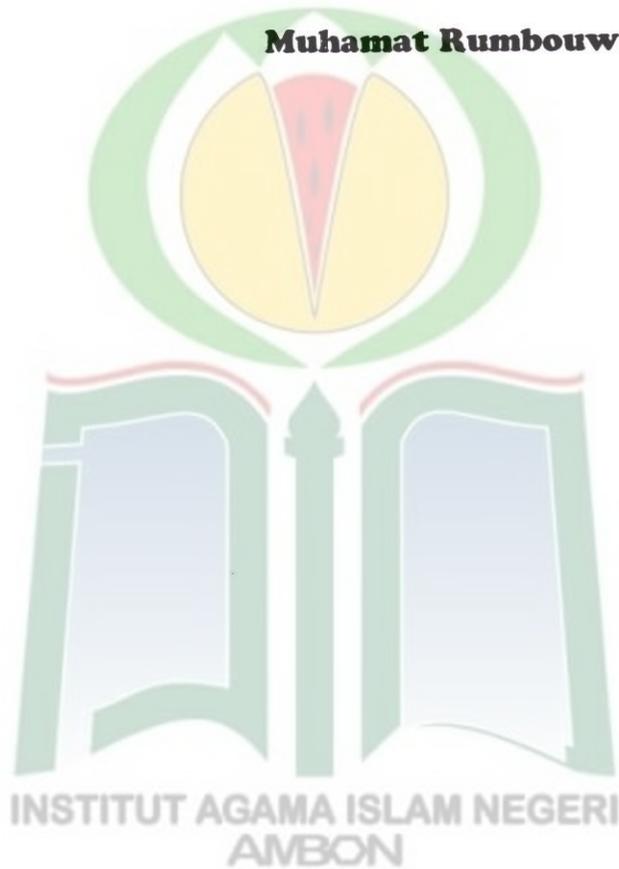
Penelitian yang berjudul “Strategi Rumah Tangga Nelayan Dalam Mengatasi Kemiskinan” (Studi Kasus Nelayan Desa Mida Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur Provinsi Maluku). Penelitian ini di latarbelakangi oleh banyaknya masyarakat yang masih hidup dibawah garis kemiskinan, dimana persentase terbesar masyarakat miskin tersebut berada pada daerah perdesaan dengan profesi mereka adalah sebagai petani dan nelayan tradisional. Hal ini dikarenakan posisi tawar petani dan nelayan sangat rendah yang disebabkan karena keterbatasan pendidikan, minimnya sarana dan prasarana produksi, keterbatasan modal usaha, serta tidak memiliki akses pasar yang mumpuni. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk bagaimana mengetahui faktor-faktor penyebab kemiskinan pada masyarakat pesisir di Desa Mida Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur Provinsi Maluku dan mengidentifikasi usaha-usaha rumah tangga nelayan dalam mengatasi faktor-faktor penyebab kemiskinan tersebut.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan strategi pendekatan deskripsi analisis. Strategi pendekatan ini di harapkan dapat mengungkap fakta dari berbagai pendapat argunamen dan pengertian yang jelas tentang makna dari masalah yang sedang di teliti dalam penelitian ini. “Strategi Rumahtangga Nelayan Dalam Mengatasi Kemiskinan” “Masyarakat Nelayan Desa Mida Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur Provinsi Maluku” (*Kata Kuncinya : **Kemiskinan Nelayan Desa Mida.***

Motto

**"Fastabikul Khoirat"
Berlomba-Lomba Dalam Berbuat Kebaikan.**

Muhamat Rumbouw, S. Sos



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang terindah dan sempurna selain ungkapan puji dan rasa syukur kehadiran Allah SWT. Yang dengan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi Islam (S.Sos) Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Jurusan Sosiologi Agama dengan judul.

“Strategi Rumah Tangga Nelayan Dalam Mengatasi Kemiskinan (*Studi Kasus Nelayan Desa Mida Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur Provinsi Maluku*)”

Shalawat dan salam senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad SAW, penghulu segala Nabi yang telah membawa perubahan total pada peradaban manusia sehingga lebih beradab.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis bayak mengalami hambatan dan kesulitan. Namun, berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang dengan ikhlas, telah bersedia dan membantu, mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan material sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Hasbullah Toisuta, M.Ag. selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. Mohdar Yanlua, MH sebagai Wakil Rektor I, Dr. Ismail Daengprani, M.Pd. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd. selaku Wakil Rektor III. Dengan Hormat, Saya Ucapkan Penghargaan Terimakasih yang sedalamnya atas bimbingan dan motivasi yang selama ini diberikan, semoga menjadi bekal di masa depan yang cerah.

2. Dr. A. Mujaddid Naya, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Saya Ucapkan Penghargaan Terimakasih yang sedalamnya atas bimbingan dan motivasi yang selama ini diberikan, semoga menjadi bekal di masa depan yang cerah.
3. Dr. Husen Assagaf, M.Fil.I. Selaku Wakil Dekan I. Saya Ucapkan Penghargaan Terimakasih yang sedalamnya atas bimbingan dan motivasi yang selama ini diberikan, semoga menjadi bekal di masa depan yang cerah.
4. H. Baco Sarluf, M.Ag Selaku Wakil Dekan II Saya Ucapkan Penghargaan Terimakasih yang sedalamnya atas bimbingan dan motivasi yang selama ini diberikan, semoga menjadi bekal di masa depan yang cerah.
5. Dr. Arman Arfa, M.Pd Selaku Wakil Dekan III Saya Ucapkan Penghargaan Terimakasih yang sedalamnya atas bimbingan dan motivasi yang selama ini diberikan, semoga menjadi bekal di masa depan yang cerah.
6. Drs. H. Ajid Bin Tahir, MS Selaku Penguji I dan Abdul Muin Loilatu, M.Si selaku Penguji II, dengan kesungguhan hati telah meluangkan waktu serta membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu Saya Ucapkan Penghargaan Terimakasih yang sedalamnya atas bimbingan dan motivasi yang selama ini diberikan, semoga menjadi bekal di masa depan yang cerah.
7. Abd. Manaf Tubaka, M.Si Selaku Pembimbing I dan Yusup Laisouw, S.Ag, M.Si Selaku Pembimbing II, dengan kesungguhan hati telah meluangkan waktu serta membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu Saya Ucapkan Penghargaan Terimakasih yang sedalamnya atas bimbingan dan motivasi yang selama ini diberikan, semoga menjadi bekal di masa depan yang cerah.
8. Kedua orang Tua tercinta Ayahanda Idrus Rumbouw dan Ibunda tersayang Wau Rumbouw yang tak pernah lelah mengasuh, membesarkan, mendidik, mendoakan, membiayai serta memberi semangat bagi penulis sehingga terselesainya dalam menyelesaikan studi ini, dan kepada kakak-kakak dan adik-adikku Boki Rumbouw, Dadi Rumaouw, Burhanudin Rumbouw, Murni

Rumbouw, Irsan Rumbouw, Malida Rumbouw dan Ella Fitri Rumbouw dan Ucapan Terimakasih yang tak terhingga kupersembahkan kepada Abangkuh Munawir Rumbouw yang dengan ikhlas membantu membimbing penyusunan skripsi ini dan selalu memberikan semangat buat penulis dalam menyelesaikan studi. Untuk itu Saya Ucapkan Penghargaan Terimakasih yang sedalamnya atas bimbingan dan motivasi yang selama ini diberikan, semoga menjadi bekal di masa depan yang cerah.

Dari itu penulis tidak akan mampu membalas semua budi baik yang telah di berikan, hanya menyerahkan kepada Allah SWT, semoga diberikan suatu amal yang berpahala disisi-Nya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi sumber informasi tambahan dan kajian ilmiah bagi yang membutuhkan.

Ambon, Februari 2019

Penulis



Muhamat Rumbouw

Nim. 0110202067

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	iii
RINGKASAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pendekatan Teoritis	9
1. Karakteristik Umum Masyarakat Nelayan	9
2. Stratifikasi Masyarakat Nelayan	9
3. Tipologi Nelayan	10
4. Hubungan Antara Tipe Nelayan	13
B. Kemiskinan Nelayan	14
1. Konsep Kemiskinan	14
2. Ciri-Ciri Kemiskinan Nelayan	18
3. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Nelayan	20
4. Strategi Rumah tangga Nelayan	21
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	25

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data	26
D. Metode Pengolahan dan Analisis Data	27

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Mida	29
B. Penduduk dan Mata Pencaharian	33
C. Sarana, Prasarana dan Pola Pemukiman Penduduk	35
D. Motorisasi Peralatan Tangkap	38
E. Jenis Peralatan Tangkap	39
F. Tradisi dan Kepercayaan Masyarakat	42

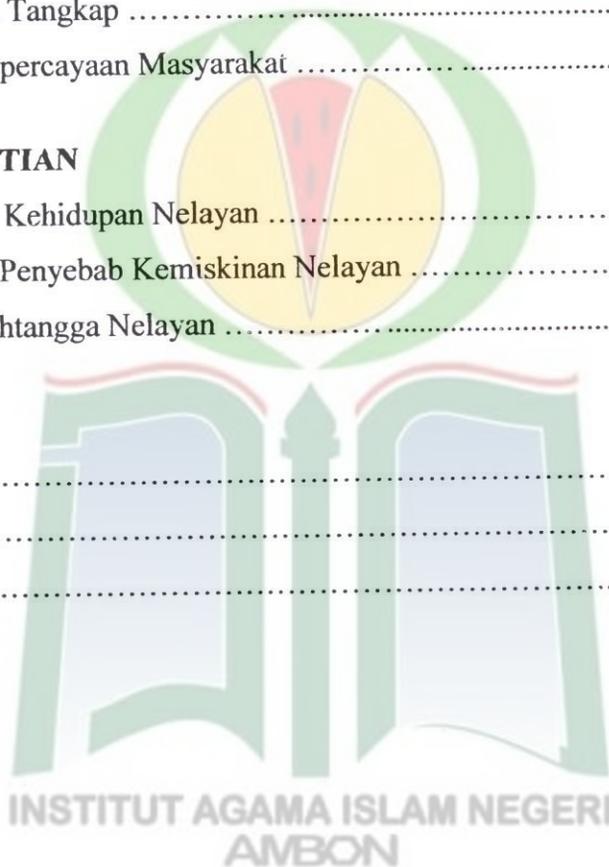
BAB V HASIL PENELITIAN

A. Situasi Umum Kehidupan Nelayan	45
B. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Nelayan	62
C. Strategi Rumah tangga Nelayan	72

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA	92
----------------------	----



DAFTAR TABEL

Halaman

1. Jumlah dan Persentase Penduduk Desa Mida, Kecamatan Pulau Gorom, Kabupaten Seram Bagian Timur, Provinsi Maluku Menurut Tingkat Pendidikan 2018	33
2. Jumlah dan Persentase Penduduk Desa Mida, Kecamatan Pulau Gorom, Kabupaten Seram Bagian Timur, Provinsi Maluku Menurut Mata Pencaharian, 2018	34
3. Bagunan Sarana Pendidikan di Desa Mida, Kecamatan Pulau Gorom, Kabupaten Seram Bagian Timur, Provinsi Maluku Menurut Data Monografi Desa, 2018	36
4. Perbedaan Jenis Alat Tangkap Nelayan di Desa Mida Menurut Jenis ikan, Jumlah nelayan, Frekuensi menabur jaring, Wilayah operasi dan Musim	41
5. Pembagian Hasil Nelayan pada Jenis Alat Tangkap Jaring di Desa Mida Kecamatan Pulau Gorom	53
6. Pembagian Hasil Nelayan pada Jenis Alat Tangkap Pancing Tonda di Desa Mida Kecamatan Pulau Gorom	57
7. Kalender Musim Nelayan di Desa Mida Kec. Pulau Gorom	63
8. Peralatan Tangkap Berdasarkan Jenis Ikan yang dapat di Tangkap Di Desa Mida Kecamatan Pulau Gorom	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Bagan alir bagi hasil pada jenis alat tangkap jaring nelayan dengan perahu dan alat tangkap milik pribadi	56
2. Bagan alir bagi hasil pada jenis alat tangkap jaring kelompok nelayan dengan perahu dan alat tangkap milik bersama yang diperoleh lewat bantuan pemerintah	56
3. Bagan alir bagi hasil pada jenis alat tangkap pancing tonda nelayan dengan perahu dan alat tangkap milik pribadi	59
4. Bagan Alir Bagi Hasil Pada Jenis Alat tangkap Pancing Tonda kelompok nelayan dengan perahu dan alat tangkap milik bersama yang diperoleh lewat bantuan pemerintah	59
5. Struktur Jaringan Sosial : Hubungan <i>Pengecer, Nelayan Pemodal</i> dan <i>Nelayan</i> di Desa Mida Kecamatan Pulau Gorom	78
6. Peta Mobilitas Musiman Nelayan di Desa Mida Kec. Pulau Gorom	81

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sumberdaya pesisir dan kelautan adalah asset yang penting bagi Indonesia. Dengan luas laut 5,8 juta km², Indonesia sesungguhnya memiliki sumberdaya perikanan laut yang besar dan beragam. Potensi lestari sumberdaya perikanan laut di Indonesia adalah 6,7 juta ton pertahun dari berbagai jenis ikan, udang dan cumi-cumi. Apabila potensi ini diperkirakan kedalam nilai ekonomi berdasarkan harga satuan komoditi perikanan, maka akan diperoleh nilai sebesar US \$ 15 Miliar¹.

Jumlah penduduk Indonesia sekitar 210 juta jiwa. Pada saat ini setidaknya terdapat 2 juta rumahtangga yang menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan. Dengan asumsi tiap rumahtangga nelayan memiliki 6 jiwa maka sekurang-kurangnya terdapat 12 juta jiwa yang menggantungkan hidupnya sehari-hari pada sumberdaya laut termasuk pesisir. Mereka pada umumnya mendiami daerah kepulauan, sepanjang pesisir termasuk danau dan sepanjang aliran sungai. Penduduk tersebut tidak seluruhnya menggantungkan hidupnya dari kegiatan menangkap ikan akan tetapi masih ada bidang-bidang lain seperti usaha pariwisata bahari, pengangkutan antar pulau, danau dan penyeberangan, pedagang perantara atau eceran hasil tangkapan nelayan, penjaga keamanan laut, penambangan lepas pantai dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan dengan laut dan pesisir.

Provinsi Maluku menempati wilayah seluas 712.480 km² dengan sekitar 92,4 persen di antaranya adalah lautan dan hanya 7,6 persen saja yang

¹ La Sara, *Pengelolaan Wilayah Pesisir* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm.31.

berupa daratan. Selain sebagai provinsi kepulauan dengan potensi kelautan yang besar, Maluku sejak dahulu termahsyur sebagai pulau penghasil rempah-rempah yang kaya. Saat ini Provinsi Maluku terdiri atas sembilan kabupaten dan dua kota dengan jumlah penduduk sekitar 1.657.409 jiwa (Proyeksi BPS, Juni 2014).

Provinsi Maluku dengan jumlah penduduk sebanyak 1.657,4 jiwa dengan persentasi masyarakat miskin sebesar 18,44 persen dan menduduki posisi ke empat provinsi termiskin secara nasional (BPS tahun 2014), dimana persentase terbesar masyarakat miskin tersebut berada pada daerah perdesaan dengan profesi mereka adalah sebagai petani dan nelayan tradisional. Hal ini dikarenakan posisi tawar petani dan nelayan di Maluku sangat rendah yang disebabkan karena keterbatasan pendidikan, minimnya sarana dan prasarana produksi, keterbatasan modal usaha, serta tidak memiliki akses pasar yang mumpuni.

Walaupun dilimpahi dengan potensi sumber daya alam, kemiskinan di Maluku masih tercatat sebagai yang tertinggi di Indonesia. Pada 2003, tingkat kemiskinan di Maluku mencapai 32,85 persen dengan jumlah penduduk miskin hampir mencapai 400 ribu orang. Dari waktu ke waktu, tingkat kemiskinan tersebut dapat ditekan sedikit demi sedikit. Pada 2013, jumlah penduduk miskin mencapai sekitar 315.210 orang dengan persentase kemiskinan sebesar 19,27 persen. Dalam sepuluh tahun, hampir sekitar 85 ribu orang berhasil keluar dari kemiskinan dan tingkat kemiskinan turun hingga 13.58 poin.

Pendataan terakhir yang dilakukan BPS pada September 2014 mencatat tingkat kemiskinan di Maluku adalah sebesar 18,44 persen atau setara dengan sekitar 307.020 orang. Penduduk miskin paling banyak tinggal di daerah

perdesaan yaitu sebanyak 259.440 orang dan di perkotaan sebanyak 47.580 orang. Dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, tingkat kemiskinan turun sebesar 0,83 poin dan jumlah penduduk miskin berkurang sebanyak 8.190 orang.

Pada September 2014, BPS mencatat jumlah penduduk miskin di perdesaan Maluku adalah sebanyak 259.440 orang atau setara dengan 25,49 persen dari total penduduk atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa sekitar satu dari empat penduduk di perdesaan Maluku adalah penduduk miskin. Jumlah ini banyak berkurang dibandingkan periode yang sama pada dua tahun sebelumnya. Pada September 2012, jumlah penduduk miskin perdesaan di Maluku adalah sebanyak 283.300 orang atau setara dengan 28,12 persen.

Tingkat kemiskinan yang tinggi di perdesaan sebagaimana dipaparkan pada bagian terdahulu ternyata diperparah dengan masih tingginya tingkat kedalaman kemiskinan dan tingkat keparahan kemiskinan di perdesaan. Hal ini merupakan indikasi yang kurang baik karena akan mempersulit usaha-usaha pengentasan kemiskinan di wilayah perdesaan. Selain masih tinggi, tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan di perdesaan dalam setahun belakangan ini juga menunjukkan tren meningkat.

Nelayan merupakan salah satu bagian dari anggota masyarakat yang mempunyai tingkat kesejahteraan paling rendah. Dengan kata lain, masyarakat nelayan adalah masyarakat paling miskin dibanding anggota masyarakat subsisten lainnya². Suatu ironi bagi sebuah Negara Maritim seperti Indonesia bahwa

² Kusnadi, *Strategi adaptasi dan Jaringan Sosial* (Bandung : Humaniora Utama Press, 2000), hal. 183.

ditengah kekayaan laut yang begitu besar masyarakat nelayan merupakan golongan masyarakat yang paling miskin.

Pemandangan yang sering dijumpai di perkampungan nelayan adalah lingkungan hidup yang kumuh serta rumah-rumah yang sangat sederhana. Kalaupun ada rumah-rumah yang menunjukkan tanda-tanda kemakmuran (misalnya rumah yang megah dan berantena parabola), rumah-rumah tersebut umumnya dipunyai oleh pemilik kapal, pemodal, atau rentenir yang jumlahnya tidak signifikan dan sumbangannya kepada kesejahteraan komunitas sangat tergantung kepada individu yang bersangkutan.

Sejak dahulu sampai sekarang nelayan telah hidup dalam suatu organisasi kerja secara turun-temurun tidak mengalami perubahan yang berarti. Kelas pemilik sebagai juragan relatif kesejahteraannya lebih baik karena menguasai faktor produksi seperti kapal, mesin alat tangkap maupun faktor pendukungnya seperti es, garam dan lainnya. Kelas lainnya yang merupakan mayoritas adalah pekerja atau penerima upah dari pemilik faktor produksi dan kalaupun mereka mengusahakan sendiri faktor atau alat produksinya masih sangat konvensional, sehingga produktivitasnya tidak berkembang, kelompok inilah yang terus berhadapan dan digeluti oleh kemiskinan³.

Rumahtangga nelayan pada umumnya memiliki persoalan yang lebih kompleks dibandingkan dengan rumahtangga pertanian. Rumahtangga nelayan memiliki ciri-ciri khusus seperti penggunaan wilayah pesisir dan lautan (*common property*) sebagai faktor produksi, adanya ketidakpastian penghasilan, jam kerja

³ Pangemanan, *Sumber Daya Manusia (Sdm) Masyarakat Nelayan* (Makalah Kelompok A/TKL-Khusus, Program Pasca Sarjana IPB, 2002), hlm.1.

yang harus mengikuti siklus bulan yaitu dalam 30 hari satu bulan yang dapat dimanfaatkan untuk melaut hanya 20 hari sisanya mereka relatif menganggur. Selain itu pekerjaan menangkap ikan adalah merupakan pekerjaan yang penuh resiko dan umumnya karena itu hanya dapat dikerjakan oleh laki-laki, hal ini mengandung arti anggota keluarga yang lain tidak dapat membantu secara penuh.

Kemiskinan bukanlah masalah yang baru, namun pada akhir-akhir ini kembali muncul ke permukaan sebagai akibat dari laju pertumbuhan ekonomi yang mendorong terjadinya kesenjangan yang semakin melebar antara “si kaya” dan “si miskin”⁴. Problem kemiskinan merupakan suatu hal yang tidak bisa terlepas dari pembangunan suatu bangsa. Kemiskinan merupakan *side effect* dari lajunya pembangunan nasional tanpa ada maksud untuk menciptakannya⁵.

Berbagai usaha penanggulangan telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun pihak-pihak lain. Misalnya masalah pengelolaan dalam pemanfaatan sumberdaya laut, pemerintah telah membuat peraturan yang tercantum dalam perundangan yang ada, seperti UU No. 9 Tahun 1985, Keputusan Menteri Pertanian No. 185, Kepres 23 Tahun 1982, peraturan-peraturan tersebut pada dasarnya mengatur tentang pembatasan alat-alat tangkap yang merusak sumberdaya laut, pembatasan dan pengaturan zona penangkapan ikan berdasarkan skala usaha dan alat tangkap yang digunakan, pengaturan izin usaha kepada nelayan-nelayan asing, izin pembudidayaan laut, dan pengaturan sistem pemasaran ikan. Selain itu, pemerintah telah membentuk Departemen

⁴ Rokhmin Dahuri, *Studi Model Pengentasan Kemiskinan Nelayan di Desa Gebang Mekar, Kabupaten Cirebon, Propinsi Jawa Barat* (Program Pengelolaan Wilayah Pesisir. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup. Institut Pertanian Bogor, 1994).

⁵ Rokhmin Dahuri, *Potensi Sumberdaya Pesisir dan Laut : Perspektif Ekonomi dan Ekologi* (Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor, 1996).

Perikanan dan Kelautan (DKP) sebagai wujud keseriusan pemerintah dalam menangani pengelolaan sumberdaya perikanan dan kelautan serta masalah kemiskinan nelayan. Keberadaan DKP diharapkan membawa angin segar bagi masyarakat kelautan dan perikanan, terutama masyarakat nelayan pesisir. yang selama ini menjadi korban pembangunan. Namun dalam perjalanannya, ternyata keberadaan DKP dengan program-programnya, khususnya Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) hingga saat ini belum mampu menciptakan nelayan-nelayan tangguh dan sejahtera. Hal ini didasarkan pada fakta empiris yang menunjukkan masih kurang tepatnya berbagai pendekatan yang digunakan oleh para akademisi, LSM dan birokrat dalam melaksanakan program pembangunan, terlebih program yang hanya bersifat proyek jangka pendek⁶.

Dari kondisi ini menyebabkan petani dan nelayan di Maluku hanya menjadi penyedia atau produksi produk dan hal ini sangat berdampak pada pendapatan petani dan nelayan, sehingga solusi tepat yang harus dilakukan untuk menjawab masalah ini adalah para petani dan nelayan di Maluku harus terlibat langsung dalam semua mata rantai usahanya yakni dimulai dari hulu hingga hilir yang terkonsep dalam sebuah kegiatan agribisnis agar dapat memberikan nilai tambah dan meningkatkan perekonomian masyarakat petani dan nelayan tersebut.

Dari permasalahan di atas, maka pertanyaan pokok yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi rumah tangga nelayan bertahan hidup ditengah keadaan yang serba miskin?”. Hal inilah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu mengetahui kondisi kemiskinan pada rumah tangga

⁶ Darmayanti, *Studi Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (PEMP) Studi Kasus : Swamitra Mina Pantura Jaya, Cilincing Jakarta Utara dan Swamitra Mina Mitra Usaha, Muara Gembong Jawa Barat*. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2010.

nelayan dan mengidentifikasi usaha-usaha rumah tangga nelayan dalam mengatasi faktor-faktor penyebab kemiskinan di Desa Mida Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur Provinsi Maluku.

Perumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, perumusan masalah yang akan ditelaah lebih lanjut dalam penelitian ini adalah mengenai kemiskinan pada rumah tangga nelayan di Desa Mida Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur Provinsi Maluku yang umumnya hidup di wilayah pesisir dan pedesaan dan bagaimana strategi yang dilakukan oleh rumah tangga nelayan dalam mengatasi penyebab kemiskinan. Secara lebih rinci permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan kemiskinan pada rumah tangga nelayan di Desa Mida Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur Provinsi Maluku?
2. Bagaimana strategi rumah tangga nelayan di Desa Mida Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur Provinsi Maluku dalam mengatasi kemiskinan tersebut?

Tujuan Penelitian

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor penyebab kemiskinan pada rumah tangga nelayan di Desa Mida Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur Provinsi Maluku dan mengidentifikasi usaha-usaha rumah tangga nelayan dalam mengatasi kemiskinan tersebut.

Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak akademisi yang tertarik pada masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi rumah tangga nelayan dalam mengatasi kemiskinan. Bagi penulis, kegunaan penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kondisi kemiskinan yang terjadi pada rumah tangga nelayan di Desa Mida Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur Provinsi Maluku dan usaha-usaha untuk memberdayakannya. Selain itu, bagi pembuat kebijakan (pemerintah, khususnya pemerintah daerah) penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk mempertimbangkan pendekatan yang tepat dalam usaha penanggulangan kemiskinan rumah tangga nelayan, sehingga program-program atau proyek-proyek yang ditawarkan bagi masyarakat pesisir benar-benar efektif untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan. Sedangkan bagi rumah tangga nelayan sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam usaha memperbaiki kesejahteraan hidup para nelayan di Desa Mida Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur Provinsi Maluku.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mempergunakan pendekatan kualitatif, yang berusaha menggambarkan usaha-usaha masyarakat nelayan dalam mengatasi kemiskinan melalui metode studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang permasalahan penelitian yang didasarkan pada pemahaman yang berkembang diantara orang-orang yang menjadi subyek penelitian. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat menggambarkan kompleksitas permasalahan penelitian dan untuk menghindari keterbatasan pembentukan pemahaman yang diikat oleh suatu teori tertentu dan yang hanya berdasar pada penafsiran peneliti. Melalui metode studi kasus, peneliti berusaha menangkap realitas sosial secara holistik dan mendalam tentang permasalahan penelitian.

Tipe studi kasus yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tipe studi kasus instrumental, dimana dalam penelitian ini memperlakukan kasus rumahtangga nelayan sebagai instrumen untuk memahami kondisi kehidupan pada masyarakat nelayan. Sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai, maka digunakan tipe penelitian yang bersifat eksplanatif. Tipe tersebut digunakan karena dalam penelitian ini ingin dipahami dan digambarkan bagaimana masyarakat nelayan berusaha mengatasi kemiskinan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Masyarakat yang penulis kaji dalam penelitian mengenai strategi masyarakat pesisir dalam mengatasi kemiskinan ini yaitu masyarakat pesisir yang berlokasi di Desa Mida, Kecamatan Pulau Gorom, Kabupaten Seram Bagian Timur, Propinsi Maluku. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja), dengan pertimbangan bahwa Desa Mida merupakan salah satu pusat pemukiman masyarakat pesisir yang ada di Kepulauan Gorom Kabupaten Kabupaten Seram Bagian Timur, dan kehidupan masyarakat pesisir dan nelayannya memiliki karakteristik yang mendukung topik penelitian. Selain itu juga, jarak yang relatif dekat dan penguasaan peneliti terhadap bahasa daerah masyarakat nelayan pesisir setempat dapat memudahkan dalam pengambilan data.

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan November sampai Desember 2016. Dalam rentang waktu tersebut, peneliti diharapkan mampu mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menjawab perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam akan dilakukan terhadap responden nelayan pesisir yang relevan dengan studi. Wawancara juga dilakukan dengan para informan. Wawancara seperti ini perlu dilakukan untuk *re-cek* informasi dari responden. Untuk membantu proses wawancara dalam penelitian ini digunakan pedoman pertanyaan sebagai *interview guide*. Pemakaian

pedoman wawancara dimaksudkan agar proses wawancara berjalan lancar dan terarah pada fokus penelitian.

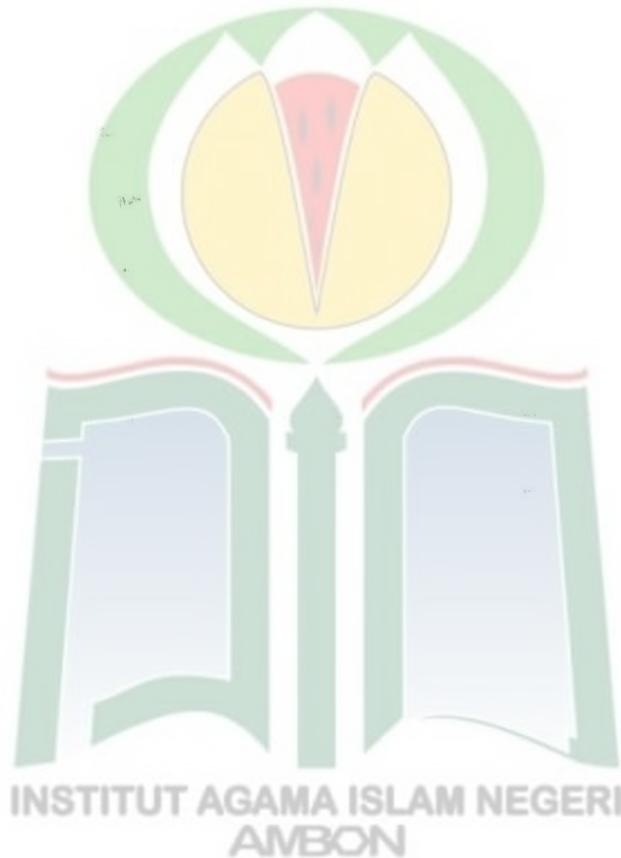
Disamping wawancara mendalam, penelitian akan menggunakan metode pengamatan langsung (observasi). Tujuan pengamatan langsung adalah untuk mencocokkan hasil wawancara dengan kenyataan yang ada. Selain itu juga, dengan pengamatan langsung diharapkan akan terungkap kenyataan yang ada yang mungkin tidak dapat diketahui hanya melalui wawancara. Sedangkan data sekunder merupakan data yang menyangkut permasalahan penelitian dari berbagai instansi maupun sumber lain yang telah didokumentasikan dan dicatat, termasuk data statistik maupun data dari sumber literatur yang lain. Data sekunder ini akan diperoleh melalui studi dokumen.

Fenomena atau informasi penting tentang obyek studi dari seorang responden akan diperdalam dan dikembangkan lebih lanjut dengan informasi dari responden lainnya. Dengan cara ini, penetapan responden lebih ditentukan oleh permasalahan penting yang muncul atau yang ditemukan di lapangan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 20 rumah tangga yang diambil secara purposive sampling yang mewakili jumlah kepala rumah tangga yang ada di Desa Mida Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data kualitatif baik primer maupun sekunder yang telah didapatkan di lapangan melalui wawancara mendalam, pengamatan langsung (observasi) dan studi dokumen dicatat dalam catatan harian yang kemudian akan diolah dan dianalisis secara kualitatif melalui tahapan-tahapan reduksi, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan.⁹ Tahapan reduksi meliputi kegiatan meringkas data, mengkode dan mengklasifikasikan data tersebut berdasarkan gugus-gugus analisis dalam *outline* skripsi. Penyajian data tersebut diuraikan secara deskriptif dalam bentuk teks naratif dan matriks.



⁹ Sitorus, M.T. Felix. 1998. *Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar*. DOKISH. Fakultas pertanian. Institut Pertanian Bogor.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masalah kemiskinan yang terjadi pada rumahtangga nelayan di Desa Mida disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Fluktuasi musim tangkapan, menyebabkan ketidakpastian hasil tangkapan para nelayan, pada saat sedang tidak musim menangkap ikan para nelayan sangat kesusahan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari.
2. Rendahnya sumberdaya manusia nelayan, tingkat pendidikan nelayan menyebabkan susahny nelayan untuk mengakses peluang-peluang kerja yang tersedia.
3. Eksploitasi pemodal, ikatan penjualan kepada *pengecer* tertentu dengan harga jauh di bawah harga pasar menyebabkan semakin kecilnya hasil pendapatan nelayan.
4. Ketimpangan sistem bagi hasil juga telah menyebabkan nelayan semakin terpuruk karena sistem bagi hasil menguntungkan pihak *pemilik modal*.
5. Penerapan motorisasi, menyebabkan tersisihnya kelembagaan ekonomi, sehingga para nelayan yang dulunya dapat melakukan kegiatan lelang terbuka di tempat pendaratan ikan, kini tidak dapat lagi melaksanakannya karena mereka harus menjual hasil tangkapannya kepada para *pengecer* yang menjadi *langgannya*.
6. Pencemaran lingkungan, penangkapan ikan dengan menggunakan bahan kimia peledak bom, telah menyebabkan menurunnya hasil tangkapan dan gagalnya usaha nelayan.

7. Kebiasaan nelayan, rumahtangga nelayan seringkali menggadaikan atau menjual harta kekayaan berupa dusung pala maupun cengkeh, apabila hal tersebut tidak mencukupi, maka para nelayan akan meminjam uang kepada *pemilik modal* dan pedagang cina.
8. Kurangnya sentuhan program dari Pemerintah Daerah baik Eksekutif maupun legislatif, belum ada implementasi program yang berpihak kepada nelayan di Desa Mida yang menyebabkan minimnya peralatan tangkap modern yang diperoleh lewat bantuan Pemerintah.

Adapun strategi rumahtangga nelayan di Desa Mida dalam mengatasi kemiskinan yaitu :

1. Peranan anggota keluarga, anggota rumahtangga bekerja di sektor lain untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
2. Pola nafkah ganda, rumahtangga nelayan berusaha mengalokasikan tenaga kerjanya ke berbagai jenis pekerjaan, seperti menjadi buruh tani dan lain-lain.
3. Diversifikasi peralatan tangkap, diversifikasi peralatan tangkap ini dilakukan oleh para nelayan untuk mengantisipasi fluktuasi musim ikan yang tidak menentu.
4. Pemanfaatan organisasi produktif, para istri nelayan di Desa Mida ikut aktif dalam kelompok arisan dan kelompok pengajian.
5. Jaringan sosial, jaringan sosial ini dimanfaatkan dalam kegiatan menangkap ikan dan mengatasi tekanan-tekanan ekonomi. Selain itu, jaringan sosial dimanfaatkan juga oleh para nelayan untuk mendapatkan informasi tentang fluktuasi musim ikan di daerah tertentu.

B. Saran

1. Mengoptimalkan kembali peran kelembagaan ekonomi di tingkat Desa Mida seperti koperasi nelayan Desa, BumDes, perbankan dan kelembagaan ekonomi lainnya, sehingga terbuka akses permodalan bagi nelayan.
2. Perlu dibangun pelabuhan kecil agar perahu-perahu dari para nelayan dapat mendaratkan perahunya dan menjual hasil tangkapannya dengan baik.
3. Perlu adanya perhatian dari Pemerintah dengan memberikan bantuan berupa alat tangkap nelayan.
4. Perlu dibentuk kelompok-kelompok nelayan dan kegiatan peningkatan kapasitas nelayan melalui pendampingan dari Pemerintah, baik oleh petugas penyuluhan, LSM, dan lain-lain, agar nelayan dapat dikoordinir dalam wadah organisasi.
5. Perlu adanya klostor mini di tingkat Desa untuk menampung hasil tangkapan para nelayan. Selain itu, pemerintah wajib hukumnya memberikan informasi pasar, sehingga para nelayan tidak kalah saing oleh para juragan atau pemilik modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristiyani, Tri. 2003. *Strategi Nafkah dan Kerja Perempuan pada Rumah tangga Petambak Penggarap dalam Menghadapi Resiko (Kasus pada Komunitas Petambak di Desa Karya Bakti, Kabupaten Karawang, Jawa Barat)*. Skripsi, Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, Profil Kemiskinan Provinsi Maluku, 2014
- Dahuri, Rokhmin. 1994. *Studi Model Pengentasan Kemiskinan Nelayan di Desa Gebang Mekar, Kabupaten Cirebon, Propinsi Jawa Barat*. Program Pengelolaan Wilayah Pesisir. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup. Institut Pertanian Bogor; Bogor.
- Dahuri, Rokhmin. 1996. *Potensi Sumberdaya Pesisir dan Laut: Perspektif Ekonomi dan Ekologi*. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan lautan. Institut Pertanian Bogor; Bogor.
- Darwin, M.S.P. 2002. *Karakteristik Kemiskinan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh*. Skripsi Institut Pertanian Bogor; Bogor.
- Dharmawan, Arya Hadi. 2003. *Farm Household Livelihood Strategies and Socio-economic Changes in Rural Indonesia*. Disertasi, University of Gottingen, Jerman.
- Hermanto *et al.*, 1995. *Kemiskinan di Pedesaan : Masalah dan Alternatif Penanggulangannya*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. IPB; Bogor.
- Ihromi, T.O. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Yayasan Obor Indonesia; Jakarta. *Tengah dan Komunitas Nelayan Cipatuguran, Jawa Barat*). Skripsi, Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Kusnadi, 2000. *Nelayan : Strategi adaptasi dan Jaringan Sosial*. Humaniora Utama Press ; Bandung.
- Kusnadi, 2002. *Konflik Sosial Nelayan Kemiskinan dan Perebutan Sumberdaya Perikanan*. LKiS; Yogyakarta.
- Lewis, Oscar. 1966. *Kebudayaan Kemiskinan dalam Parsudi Suparlan (ed.), kemiskinan di Perkotaan*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Mangkuprawira, S. 1993. *Pendekatan Pengentasan Kemiskinan Oleh Perguruan Tinggi*. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat. IPB; Bogor.
- Masyhuri, 2001. *Adaptasi Kelembagaan Ekonomi Masyarakat Nelayan dalam Pemanfaatan Sum berdaya Alam Indonesia*. Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2E - LIPI); Jakarta.
- Mubyarto *et al.*, 1984. *Nelayan dan Kemiskinan*. Rajawali Pers; Jakarta.
- Pangemanan, *et al.*, 2003. *Sumber Daya Manusia (Sdm) Masyarakat Nelayan*. http://rudycr.tripod.com/sem1_023.htm. Diakses pada tanggal 5 Desember 2005 pukul 08.30 wib.

- Satria, Arif. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. PT Pustaka Cidesindo; Jakarta.
- Setiadi, 2006. *Mengungkap pengentasan Kemiskinan Secara Partisipatoris*. <http://www.ugm.ac.id/index.php?page=rilis&artikel=307>. Diakses pada tanggal 28 Februari 2006 pukul 08.55 wib.
- Lestari, Dewi. 2005. *Strategi Nafkah Rumahtangga Nelayan Pantai Utara dan Pantai selatan Jawa (Studi kasus Komunitas Nelayan Banyuwoto, Jawa Agency, Universitas Hasanuddin, Dinas Perikanan Dati I Sulawesi Selatan, Ikatan Sarjana Perikanan Indonesia dan Himpunan Mahasiswa Perikanan Indonesia*.
- Sitorus, M.T. Felix. 1998. *Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar*. DOKISH. Fakultas pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada; Jakarta.
- Soemardjan, Selo. 1997. *Jurnal Sosiologi Indonesia*. Ikatan Sosiologi Indonesia; Jakarta.
- Solihin, Ahmad. 2005. *Pendekatan Sosial-Budaya dalam Memberdayakan Nelayan*. <http://www.ugm.ac.id/index.php?pagerilis&artikel307>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2006 pukul 09.30 wib.
- Suyanto, Bagong. 2003. *Upaya Menyejahterakan Nelayan di Jatim Meningkatkan Produktivitas atau Diversifikasi?*. <http://www.kompas.co.id/kompas-cetak/0304/23/jatim/274420.htm>. Di akses pada tanggal 14 Desember 2005 pukul 8.04 wib.